

# MODEL PEMBELAJARAN

## **Budaya Alam Minangkabau Melalui Pendekatan Scientific**

**Penanggung Jawab:**

Drs. H. Affrizal Muchtar, M. Pd

**Penulis:**

Dra. Elmizar, M.Pd

**Pengembang:**

Dra. Elmizar, M.Pd

Rosnida, S.Sos

Makmur, M.Pd

**Kontributor:**

TK Bhakti Bunda Kota Padang,  
TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi,  
TK Hauriyah Halum Kota Padang,  
TK Zam – Zam Pariaman

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan  
Pendidikan Masyarakat  
BP PAUD dan Dikmas Sumatera Barat  
2018

## Kata Pengantar

Puji dan Syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya Model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Melalui Pendekatan Scientific dalam rangka pengenalan filosofi Alam Takambang jadi Guru Pada Program PAUD dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Model ini dapat dijadikan acuan/panduan bagi pendidik dan penyelenggara PAUD, karena memuat konsep serta panduan untuk menerapkan pembelajaran yang berintegrasikan budaya Minangkabau yang berfokus pada kemampuan belajar sambil bermain melalui pendekatan scientific serta kegiatan pembiasaan anak pada pembelajaran di satuan PAUD. Model ini merupakan kolaborasi antara kajian literatur dengan masukan-masukan yang diperoleh dari hasil lapangan pamong belajar, praktisi, kelompok kerja pendidik PAUD, pengelola PAUD, dan unsur lain yang terkait dengan program PAUD.

Kami sadar model ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun pengemasannya. Untuk menjadi sebuah model yang layak uji dan layak terap di lapangan tentunya masih memerlukan proses, waktu, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kritik, saran, serta masukan konstruktif sangat kami harapkan

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyusun

dan membantu terselesaikannya model ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Pariaman, November 2018

Mengetahui  
Kepala  
BP-PAUD dan Dikmas Sumbar

Drs. H Affrizal Muchtar, M.Pd  
NIP. 196204121983011002

Tim Pengembang  
Ketua

Dra. Elmizar, M.Pd  
NIP. 196510021998022001

# Daftar Isi

	Hal
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Abstrack .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>4</b>
<b>B. Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Jenis dan Bentuk .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Prototype Model .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Sasaran Model .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Kriteria Keberhasilan .....</b>	<b>13</b>
<b>G. Batasan Istilah .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II. Pembelajaran BAM dengan Pendekatan Scientific</b>	
<b>A. Bentuk Pembelajaran .....</b>	<b>17</b>
<b>B. Tujuan Pembelajaran .....</b>	<b>28</b>
<b>C. Materi Pembelajaran .....</b>	<b>29</b>
<b>D. Model Pembelajaran Sentra .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian .....</b>	<b>34</b>
<b>F. Penilaian .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB III</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>54</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran</b>	

## **Abstrak**

Hasil ujicoba Model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific dalam rangka pengenalan alam takambang jadi guru pada program PAUD diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam proses pembelajaran. Formula model pembelajaran dengan pendekatan scientific merupakan salah satu upaya pengenalan budaya Minangkabau sejak usia dini. Hasil ujicoba dan pengembangan diharapkan dapat memfasilitasi pendidik dan mitra kerja dalam penerapan model, yaitu berupa panduan sebagai bahan ajar pendukung model. Proses ujicoba dan pengembangan diawali dengan mendefinisikan produk yang akan dihasilkan berupa desain pengembangan. Desain yang sudah disusun kemudian diujicobakan secara terbatas pada 1 lokasi ujicoba yaitu di TK Tunas Bangsa Bukittinggi. Guna mendukung keajegan proses ujicoba dilapangan maka tim pengembang melakukan 3 kali proses ujicoba dengan frekwensi pembelajaran sebanyak 18 kali pertemuan. Model ini pun didukung oleh dua panduan pendidik dalam mengintegrasikan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau kedalam kurikulum KTSP program PAUD dan panduan pelaksanaan pembelajaran berupa program semester, RPPM dan RPPH , berikut panduan evaluasi pencapaian tingkat perkembangan anak terhadap nilai pembelajaran dengan pendekatan scientific . Nilai yang dikembangkan untuk

pemahaman peserta didik terhadap filosofi alam takambang jadi guru dan pendekatan scientific pada Anak Usia Dini (AUD) mencakup nilai; sopan santun dalam bertingkah laku, saling harga menghargai sesama teman, suka menolong, berkerjasama, menghormati, rendah hati, jujur dan bertanggungjawab

Dari hasil ujicoba dilapangan diperoleh gambaran bahwa 7 nilai tersebut secara umum sudah tumbuh pada diri peserta didik, hal ini terlihat pada indikator dari setiap nilai mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Guna mendorong kreativitas peserta didik dalam mengaplikasikan langsung pembelajaran dengan scientific, maka pendidik perlu melakukan perencanaan yang matang sehingga dalam proses pembelajaran dan evaluasinya dapat terlihat ketercapaian hasil perkembangan pada diri peserta didik.

## **Karakteristik Model**



## **Tujuan**

1. Tujuan Umum  
Memformulasikan model pembelajaran budaya alam Minangkabau  
Melalui pendekatan pembelajaran scientific dalam rangka  
Mensosialisasi filosofi alam takambang jadi guru pada PAUD
2. Tujuan Khusus  
Mengembangkan perangkat pengembangan model yang meliputi :
  - a. Model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dengan pendekatan scientific
  - b. Panduan Pelaksanaan Pembelajaran budaya alam Minangkabau bagi pendidik
  - c. Perangkat Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau RPPM dan RPPH

## **Hasil**

### **Identifikasi**

1. Pembelajaran budaya alam Minangkabau sudah dilakukan oleh pendidik, namun belum mempunyai perencanaan pembelajaran sehingga kurang menarik bagi anak
2. Pendidik belum memahami budaya alam Minangkabau
3. Proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran scientific
4. Pembelajaran budaya alam Minangkabau belum terintegrasi dalam proses pembelajaran

## **Lokasi**

### **Ujicoba**

1. TK Bhakti Bunda Kota Padang
2. TK Tunas Bangsa Kota Bukittinggi
3. TK Hauriyah Halum Kota Padang
4. TK Zam – Zam Pariaman

- Karakteristik Sasaran**
1. Substansi
    - a. Analisis peserta didik, pendidik dan bahan ajar.
    - b. Perumusan tema, sinopsis, RPPM dan RPPH.
    - c. Penetapan Indikator pencapaian perkembangan nilai budaya alam Minangkabau
  2. Peserta Didik  
Anak usia dini, usia 5-6 tahun
  3. Pendidik
    - a. Latar belakang pendidikan minimal SLTA
    - b. Mampu menyusun RPPM dan RPPH
    - c. Menguasai budaya alam Minangkabau dan mampu mensosialisasikan pada peserta didik dalam pembelajaran
  4. Lembaga
    - a. Memiliki minimal pendidik 3 orang dan tenaga kependidikan 3 orang
    - b. Memiliki sarana dan prasarana untuk pembelajaran budaya alam Minangkabau
  5. Pengguna Model
    - a. Lembaga/Satuan PAUD yang memyelenggarakan program PAUD
    - b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

**Keunggulan Model** Membantu pendidik dalam memperkenalkan budaya alam Minangkabau sejak dini melalui pendekatan scientific sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak

**Kebaruan dan Inovasi** 1. Adanya model pembelajaran budaya alam Minangkabau bagi program PAUD yang terstruktur dan sistematis

2. Buku panduan kurikulum berintegrasi budaya Minangkabau dalam bentuk KTSP PAUD
3. Panduan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau bagi pendidik
4. Video pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dalam rangka penerapan filosofi alam Takambang Jadi Guru pada program PAUD

**Peluang  
Penerapan**

1. Memotivasi pendidik melakukan inovasi pembelajaran
2. Menjalinkan kerjasama dengan mitra/ekosistem sekitar lembaga dalam pembelajaran program PAUD

## BAB I PENDAHULUAN

### *Baraja ka Nan Manang, Mancontoh ka Nan sudah*

Tidak ada orang yang langsung sukses dan berhasil. Semuanya dimulai dari bawah dan dilanjutkan dengan kerja keras. Agar kerja keras tidak sia-sia, haruslah dilakukan dengan ilmu. Untuk itu, haruslah belajar dari orang yang lebih berpengalaman, sehingga kegagalan bisa diminimalisir. Untuk itulah, kenapa setiap perantau harus punya induk *semang*.



Fondasi dasar dari falsafah adat Minangkabau adalah keyakinan yang mendalam bahwa sebelum ajal berpantang mati. Makna tersirat dari ungkapan dimaksud adalah keteguhan prinsip di dalam mempertahankan keyakinan yang hak (Abidin, 2004). Keteguhan prinsip merupakan ciri khas tersendiri bagi orang Minangkabau dikarenakan hal tersebut dipandang sebagai identitas.

Orang Minangkabau akan kehilangan identitas jika mereka tidak mampu menjaga prinsip hidupnya. Prinsip hidup yang didasarkan pada nilai kebenaran yang bersumber dari ajaran Ilahi dengan ungkapan *“adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah”* merupakan harga mati. Siap untuk dipertahankan dalam berbagai situasi dan kondisi apapun/linti sari lain dari falsafah adat Minangkabau adalah keyakinan yang mendalam bahwa sebelum ajal berpantang mati.

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific dalam rangka pengenalan filosofi Alam Takambang Jadi Guru pada Program PAUD merupakan tanggung jawab bersama antara pendidik di sekolah dan orangtua di rumah. Pendidik dalam proses pembelajaran perlu mengembangkan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga belajar bagi anak merupakan sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan orangtua di rumah perlu memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dibelajarkan di sekolah, sehingga ada kesinambungan antara yang diajarkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah masing-masing. Sinergitas antara pendidik dan orangtua dalam menumbuhkan sikap cinta budaya daerah sendiri pada anak sejak dini merupakan pondasi guna mempersiapkan generasi penerus yang benar-benar berbudaya dan berkarakter dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Peranan Orang tua dari pernyataan di atas, memberi ketaladanan dan contoh perilaku dan pembiasaan orang tua

dalam mengajak anak memahami makna dari setiap peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Anak seharusnya memahami filosofi berani karena benar, takut karena salah dan selalu berpatokan pada ajaran Adat basandi syara', syarak basandi kitabullah



Anak melaksanakan praktek shalat berjamaah



## A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan nilai norma dan agama, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, (Depdiknas, 2004). Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di PAUD melalui Filosofi Alam Takambang Jadi Guru.

Permasalahan di Sumatera Barat akhir-akhir ini adalah pengaplikasian nilai-nilai filosofi kehidupan dalam kegiatan keseharian, sehingga belum tercipta suatu tatanan masyarakat yang mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya nilai-nilai adat

Minangkabau yang dijiwai oleh nilai-nilai agama islam yang sesuai dengan ungkapan “Adat Basandi Syara’, Syara” Basandi Kitabullah, Syara’ Mangato Adat mamakai, alam takambang jadi guru, Untuk menemukan solusi dari permasalahan ini diharapkan itu, para orang tua atau masyarakat harus dapat memberi suri tauladan kepada anak – anak sejak usia dini sedemikian rupa, bagaimana seyogyanya sikap, tingkah laku, perbuatan maupun perkataan yang sesuai dengan filosofi kehidupan masyarakat Minangkabau yang intinya sinergi antara nilai-nilai adat dengan nilai agama islam.

Pembelajaran dengan berbasiskan budaya dan kearifan lokal suatu daerah merupakan konteks lokal yang juga dapat dikembangkan dalam pengelolaan dan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Di dalam budaya daerah terdapat unsur atau nilai - nilai pendidikan karakter yang sangat baik untuk disosialisasikan dan diwariskan pada generasi penerusnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal ketika diintegrasikan dalam pembelajaran akan dapat membentuk karakter positif bagi anak usia dini. Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific dalam rangka pengenalan filosofi alam takambang jadi guru pada program PAUD diharapkan dapat menjadi pedoman dan rujukan para praktisi dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berintegrasi budaya lokal dengan menggunakan pendekatan scientific di program PAUD.

Materi pembelajaran yang diujicobakan pada pembelajaran budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan Scientific dengan fokus terhadap nilai filosofi Alam takambang Jadi Guru adalah :

1. *Bak sakawan itiak pulang patang* dengan nilai yang dikembangkan adalah kerjasama, Sabar menunggu giliran, Budaya antri
2. *Urang buto paambuih lasuang, urang pakak panembak badia, urang lumpuah pahuni rumah* nilai yang dikembangkan adalah menempatkan sesuatu sesuai porsinya dan melihat seseorang dari kelebihan yang dimilikinya)
3. *Alun takilek alah takalam* nilai yang dikembangkan adalah Memahami situasi dan kondisi melalui sikap dan tingkah laku
4. *Siriah suruik kagagangyo, pinang pulang katumpuaknyo* nilai yang dikembangkan adalah *babaliak kapangka*, kembali kepada aturan yang sebenarnya, atau dalam kajian yang lebih mendalam kembali kepada Al-Quran dan Sunah Nabi sebagai acuan dalam tatanan kehidupan manusia.
5. *Bajalan siganjua lalai pado tampuah suruik nan labiah, alu tataruang patah tigo samuik tapijak indak mati* nilai yang dikembangkan adalah Sifat yang tegas bertindak atas kebenaran dengan penuh bijaksana
6. *Duduak duduak ubi*, nilai yang dikembangkan adalah mengajarkan untuk bekerja keras. Tidak ada waktu yang

terbuang percuma, karena tangan terus bekerja baik itu dalam kondisi berdiri maupun duduk, dalam keadaan sempit maupun lapang. istilah minang juga dikenal istilah 'duduk ubi', yaitu meskipun duduk-duduk saja namun tetap 'berisi', maksudnya menghasilkan sesuatu.

Pembelajaran budaya alam Minangkabau dengan melalui pendekatan scientific dalam rangka pembelajaran filosofi alam takambang jadi guru dilakukan dengan diawali dengan proses pengamatan objek atau konsep. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan secara langsung, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik. Secara konsep pendekatan ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran. Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

## **B. Tujuan dan Manfaat**

## 1. Tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran model ini adalah penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran budaya alam Minangkabau mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna memperkenalkan filosofi alam takambang jadi guru yang diintegrasikan dalam pembelajaran scientific serta menumbuhkan karakter atau prilaku terpuji sesuai dengan budaya Minangkabau.

## 2. Manfaat

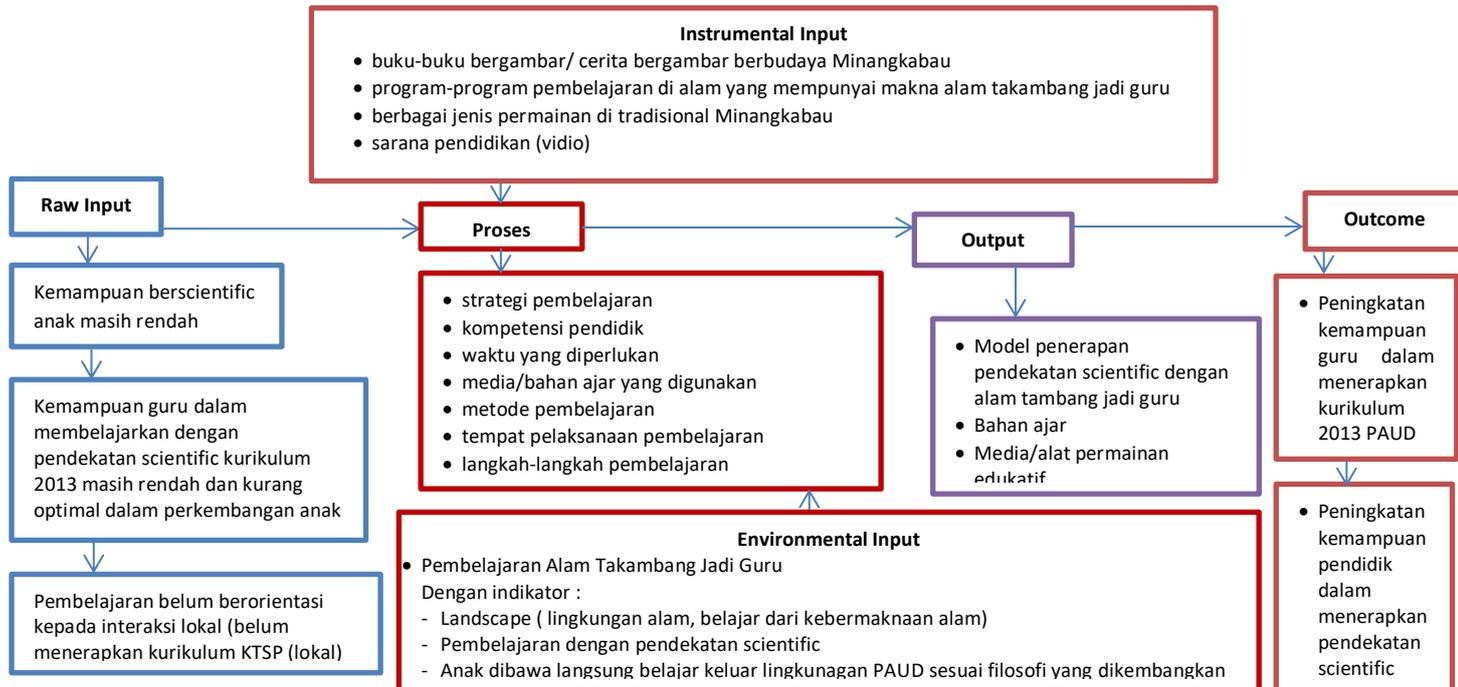
- a. Tersedianya perangkat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam Kegiatan Belajar beritegrasi lokal yakni budaya dan filosofi alam takambang jadi guru dengan budaya Alam Minangkabau
- b. Tersedianya acuan bagi pendidik dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran scientific terhadap pemahaman budaya alam Minangkabau dalam memperkenalkan pembelajaran filosofi Alam Takambang Jadi Guru
- c. Tersedianya alat evaluasi pencapaian tingkat perkembangan anak dalam enam aspekperkembangan anak terhadap budaya alam Minangkabau

## C. Jenis dan Bentuk

Model pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui Pendekatan Pembelajaran Scientific dalam rangka pengenalan nilai filosofi Alam Takambang Jadi Guru pada Program PAUD, mengacu pada penerapan kurikulum 2013 PAUD.

## D. Prototype Model

Prototype Model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui Pendekatan Scientific, pada Pendidikan Anak Usia Dini ( 5- 6 Tahun )



Penjelasan prototype :

1. Kemampuan anak masih rendah utamanya dalam melakukan permainan dengan pendekatan scientific mulai dari mengamati objek/ benda, bertanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan kembali apa yang sudah diamati anak
2. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 PAUD masih rendah, sehingga pembelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton
3. Pendekatan scientific ini dapat meningkatkan kemampuan anak maupun pendidik dengan menerapkan lima langkah scietific dalam permainan anak seperti mengobservasi, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan , sebagai prosesnya anak bermain sambil belajar.
4. Pada tahapan proses tidak lepas dari beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam.
5. Indikator yang dikembangkan dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau : Pembelajaran bermakna dengan kejadian alam seperti tanaman singkong di pekarangan dekat
  - anak, pemahaman terhadap filosofi binatang dan batang
  - Seni tradisi Minangkabau seperti : Pantun, lagu minangkabau, dll
  - Permainan tradisi Minangkabau : ulu ambek, sipak rago, tarak kunci, main coklak. Dll

- Simbol dan lambang yang ada di Minangkabau. seperti rumah gadang, baju kurung basiba, makanan khas Minangkabau dll
6. Proses pelaksanaan pembelajaran scientific berbasis alam takambang jadi guru dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa langkah-langkah yaitu:
    - Strategi yang digunakan dalam pembelajaran
    - Metode yang diterapkan dalam pembelajaran
    - Alat yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran
    - Tempat pelaksanaan pembelajaran
    - Kompetensi yang perlu dimiliki pendidik
  7. Selain memperhatikan langkah-langkah tersebut kita juga perlu melihat faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam dan dari luar.
  8. Dari langkah- langkah tersebut maka lahirlah beberapa Panduan berisi prosedur permainan untuk menstimulasi peningkatkan kemampuan berpikir mandiri anak .
  9. Dengan adanya out put tersebut maka akan terjadi perubahan peningkatan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dan peningkatan kemampuan scientific anak melalui pembelajaran Alam Takambang Jadi Guru

## **E. Sasaran**

- a. Kelompok Belajar Pendidikan Anak Usia Dini dan satuan sejenis yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang memiliki satuan PAUD
- c. Pengelola program Pendidikan Anak Usia Dini dan satuan sejenis yang memiliki sasaran peserta didik
- d. Dinas Pendidikan yang memiliki sasaran pembinaan kelompok Pendidikan Anak Usia Dini dan satuan sejenis.

## **F. Kriteria**

- a. Tersedianya perangkat pembelajaran (Program Semester, Rencana Kerja Mingguan, Rencana Kerja Harian dan Penilaian)
- b. Tersedianya Bahan Ajar/Panduan bagi Pendidik dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan pembelajaran Scientific dalam rangka memperkenalkan filosofi Alam Takambang Jadi Guru pada program PAUD
- c. Adanya dukungan sarana dan prasarana dari satuan PAUD yang menjadi sasaran ujicoba
- d. Terlibatnya sumber daya (berbagai profesi) atau mitra pendidikan di sekitar lembaga PAUD selama proses pembelajaran.

## **G. Batasan Istilah**

### **1. Pendidik PAUD**

Pendidik yang dimaksud dalam model ini adalah orang yang yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran di kelompok belajar PAUD.

### **2. Pengelola**

Orang-orang yang bertugas mendukung proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dari aspek administrasi, penyediaan sarana dan prasarana serta melaporkan hasil penyelenggaraan pada pihak berwenang.

### **3. Budaya Alam Minangkabau dalam Filosofi Alam Takambang Jadi Guru**

Budaya adalah kemampuan akal budi, jiwa, sprituil dalam diri manusia yang akan melahirkan suatu sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang disebut dengan adat. Budaya Alam Minangkabau merupakan kompleksitas dari nilai, norma, dan adat yang melahirkan aktivitas sikap dan tingkah laku yang mengandung makna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mewujudkan sesuatu yang berharga bagi manusia, baik paparan, tulisan, karya tulis, karya seni maupun keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan.

Orang Minangkabau memandang alam terdiri atas empat atau dapat dibagi empat. Mereka menyebutnya alam batang, alam binatang, alam pikir dan alam ghaib. Semua unsur alam itu saling berhubungan, tetapi tidak saling mengikat, saling berbenturan, tetapi tidak saling melenyapkan, saling mengelompok, tetapi tidak saling meleburkan. Unsur-unsur alam itu masing-masing hidup dengan keberadaannya (eksistensinya) dalam suatu keharmonisannya, tetapi dinamis. Ia hidup dalam dialektika alam yang dinamakan *bakarano bakajadian (basabab baakibat)*

#### **4. Pendekatan Scientific**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Kurinasih, 2014:29). Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru. Oleh

karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

## **BAB II**

# **Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Melalui Pendekatan Scientific**

*Gadang jan malendo, Panjang jan malindih,  
Cadiak jan manjua kawan,  
Nan tuo dihormati, Nan ketek disayangi,  
Samo gadang baik bakawan*

## **A. Bentuk Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Melalui Pendekatan Scientific**

Budaya Alam Minangkabau merupakan kompleksitas dari nilai, norma, dan adat yang melahirkan aktivitas sikap dan tingkah laku yang mengandung makna dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mewujudkan sesuatu yang berharga bagi manusia, baik paparan, tulisan, karya tulis, karya seni maupun keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan. Budaya Alam Minangkabau juga merupakan salah satu akar budaya nasional yang dapat memperkaya khasanah budaya Indonesia dengan segala keunikannya namun memiliki sifat yang tetap dan dinamis. Perkembangan zaman saat ini membuat perubahan yang signifikan terhadap semua aspek dalam kehidupan sehari – hari kita. Mulai dari perubahan pola pikir dan ilmu pengetahuan sampai kepada perubahan budaya dan pola hidup pada masyarakat itu sendiri, dengan fenomena ini juga mengakibatkan juga pergeseran nilai dan luntarnya budaya, seperti tradisi adat,



nilai, bahasa, dan kegiatan adat/budaya lainnya. Generasi muda saat ini sudah banyak yang tidak mengetahui budayanya sendiri dan kehilangan identitas dirinya, karena dipengaruhi oleh perubahan zaman yang diperlemah lagi kurang kuatnya lingkungan untuk tetap melestarikan budaya itu sendiri.



Alam takambang jadi guru merupakan filosofi masyarakat Minangkabau. Alam takambang jadi guru mengajarkan untuk berguru pada alam, Seperti dalam pepatah "*Panakiak pisau sirauik, ambiak galah batang lintabuang, silodang ambiak kanyiru. Nan*

*satitik jadikan lauik, nan sakapa jadikan gunuang, alam takambang jadi guru*". Nenek moyang Minangkabau menjadikan sunatullah yang ada di alam sebagai dasar adat Minangkabau (Amir, 2009). Dari alam manusia memperoleh nilai – nilai kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat dipelajari manusia secara langsung tanpa harus ada pendidikan formal. Pengenalan tentang alam pada anak dapat melalui keluarga dan masyarakat. Bila sejak dini anak sudah dikenalkan pada keistimewaan alam maka akan mudah membentuk karakter anak untuk lebih menjaga alam dan melestarikan alam serta memahami makna dari peristiwa alam .

Melihat pentingnya nilai budaya dan sangat berpengaruhnya budaya terhadap kehidupan kita maka sebaiknya perlu adanya pengenalan budaya sejak dini, supaya generasi penerus nantinya mampu mengenali identitas dirinya sendiri dan budaya tetap dapat dilestarikan sampai keanak cucu berikutnya. Pengenalan dan penanaman budaya tidak hanya sekedar pengenalan dirumah ataupun dilingkungan masyarakat, akan tetapi seluruh lini yang ada memiliki peran untuk mengenalkan dan mengedukasi anak sejak dini tentang budaya. Tri pusat pendidikan harus menegaskan peran masing-masing supaya pendidikan yang diharapkan tentang budaya dapat ditanamkan kepada anak-anak generasi penerus dari budaya itu sendiri.

Tri pusat pendidikan merupakan informal, non formal dan formal (keluarga, masyarakat dan sekolah). Lembaga pendidikan

atau sekolah merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengenalan dan pengembangan nilai-nilai budaya, mulai dari lembaga PAUD sampai ke lembaga pendidikan yang tinggi (perguruan tinggi), dalam pendidikan ada yang dinamakan kurikulum yang berbasis KTSP, yang merupakan kurikulum yang dikembangkan dan disesuaikan dengan budaya lokal setempat. Dari sini guru dapat memasukkan pengenalan budaya yang ingin diedukasikan kepada anak-anak didik di sekolah. Banyak nilai-nilai falsafah yang dapat dikenalkan kepada anak sejak dini di lembaga PAUD. Falsafah minang yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini seperti kata kata kiasan yang memiliki makna yang dalam seperti: gadang jan malendo, panjang jan malindih, cadiak jan manjua kawan, nan tuo dihormati, nan ketek disayangi, samo gadang dibawo bakawan.

Nilai-nilai falsafah ini memiliki makna yang abstrak pada anak usia dini, namun kita masih dapat mengembangkan hal tersebut dengan mengaplikasikan pendidikan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dengan menyederhanakan makna dari falsafah tersebut dan mengimplikasinya kedalam kegiatan yang nyata/kongrit sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan nilai budaya minang kepada anak dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan dalam membangun cara pikir agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai mengkomunikasikan hasil pikiran. Menurut para ahli seperti Piaget mendefinisikan bahwa anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperoleh. Selain itu Vigotsky juga mengemukakan bahwa lingkungan, teman sebaya, orang dewasa dan media sangat membantu anak dalam belajar memperkaya pengalaman anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak dapat berkembang melalui pendekatan yang disesuaikan dengan cara belajarnya anak dimulai dari membangun pengetahuannya sendiri, memberikan pengalaman langsung pada anak dan memberikan anak kesempatan untuk menalar apa yang sudah dialami oleh anak secara sederhana, dengan mengintegrasikan masing-masing peran yang memiliki peran dalam proses pembelajaran anak usia dini. Manfaat penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada anak usia dini diantaranya adalah lebih mudah diterima oleh anak, lebih bermakna, utuh diterima oleh anak, melekat menjadi perilaku, mengurangi verbalisme, kemampuan anak lebih permanen, mudah diterapkan anak, percaya diri, menghargai kemampuan sendiri.

Sedangkan manfaat pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah pengetahuan tentang konsep nilai agama dan moral,

pengetahuan konsep matematika, konsep sains, konsep bahasa, konsep social, konsep seni dan kreatifitas. Proses saintifik dalam pembelajaran melalui mengamati dan menanyakan, mengumpulkan informasi dan menalar, mengkomunikasikan.



**Anak belajar budaya antri**

Pendekatan pembelajaran saintifik ini mampu mengintegrasikan pendidikan budaya Minangkabau kepada anak, karena dilihat dari manfaat dan proses pendekatan saintifik ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Nilai-nilai budaya yang abstrak dapat disederhanakan dengan bentuk dan contoh kegiatan yang lebih kongkrit dan mudah di pahami oleh anak. Penerapan falsafah minang melalui pendekatan saintifik dapat dimasukkan pada morning circle/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Morning circle bisa dilakukan dengan guru memberikan tema “gadang jan malendo”, pendidik memberikan contoh yang relevan dengan tema, anak mencari contoh sesuai

tema, Anak menganalisa contoh yang dikemukakan oleh pendidik, meminta pendapat anak tentang contoh yang diberikan. Dengan kegiatan seperti ini nilai budaya dapat diterapkan dan dikembangkan, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Kegiatan inti juga dapat dilakukan dengan cara pendidik membagi anak kedalam kegiatan centra/area, “panjang jan malindih dan cadiak jan manjua kawan”, Anak yang dominan tidak mendominasi kegiatan pembelajaran dan yang tidak memiliki tallen tidak didiskriminasi, bermain sesuai dengan porsi masing-masing atau saling berbagi. Kegiatan penutup review bersama, peran pendidik memberikan penekanan pada nilai-nilai yang ingin diterapkan, menutup kegiatan dengan melafalkan kembali falsafah misalnya dengan membuat lagu atau pantun dan hal-hal lainnya yang mudah dipahami oleh anak. Pengenalan dan penerapan nilai budaya dapat kita aplikasikan dengan mengintegrasikan kepada kurikulum 2013, dan diaplikasikan dalam kegiatan harian.

Hal yang harus diperhatikan adalah untuk memahami makna dari falsafah yang ingin diajarkan kepada anak, kemudian disederhanakan dengan contoh sederhana lalu di aplikasikan kedalam bentuk nyata yang mudah dipahami oleh anak. Dengan demikian, nilai-nilai apapun dapat dikembangkan kepada anak dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Pendidik memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik berkembang sesuai dengan usianya. Perkembangan tersebut akan mencapai titik

optimal jika mendapat stimulasi yang positif dari lingkungan, salah satunya pembimbingan dari pendidik. Anak-anak sejak dini harus dibiasakan untuk dapat mengenal budaya daerahnya sendiri bertingkah laku secara positif baik dalam proses belajar maupun dalam dunia bermain.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempersiapkan generasi penerus menjadi pribadi insan yang mampu memahami filosofi Alam Takambang Jadi Guru dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau adalah dengan pendekatan pembelajaran Scientific. Proses pembelajaran dengan pendekatan scientific secara langsung peserta didik akan aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Terdapat lima tahapan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dalam pendekatan scientific, adalah :

1. Proses mengamati :

- Memberi waktu yang cukup untuk mengamati (pengamatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui minat anak tentang pengalaman belajar yang menarik baginya)
- Mendorong anak menggunakan seluruh indera
- Mendorong anak untuk mengamati dari berbagai sudut/arrah dan bagian-bagian pohon pisang

- Menyediakan alat dan bahan yang menunjang pengamatan, misalnya kaca pembesar, sarung tangan, sekop, dll.
2. Proses menanya
- Menanya sebagai proses menggali pengetahuan baru. Guru dapat membantu anak untuk menyusun pertanyaan yang ingin mereka ketahui.
  - Menanya merupakan proses berfikir yang didorong oleh minat keingintahuan anak tentang suatu benda atau kejadian. Pada dasarnya anak senang bertanya. Anak akan terus bertanya sampai rasa penasarannya terjawab. Seringkali orang tua dan guru mematahkan rasa keingintahuan anak dengan menganggap anak yang cerewet.
3. Proses mengumpulkan informasi
- Mengumpulkan informasi/ data merupakan proses mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya.
  - Mengumpulkan data dapat dilakukan berulang-ulang di pijakan awal sebelum bermain (pembukaan) setiap hari dengan cara yang berbeda.
  - Mengumpulkan data dapat berasal dari berbagai sumber, baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet.

#### 4. Proses menalar

Proses menalar untuk anak usia dini menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengalaman baru yang didapatkannya. Memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak sesuai dengan standar pengetahuan yang seharusnya dengan berbagai cara,

- Dengan membandingkan, misalnya, “Coba perhatikan kembali, apakah sama pelepah daun pisang tunas, dengan pelepah pisang yang muda dan yang tua?”
- Dengan mengelompokkan, misal, “Mari kita pilah apakah semua pisangnya sudah matang?”
- Dengan melakukan pengukuran, misal, “Kira-kira berapa jengkal panjang batang daun pisang itu? Siapa yang akan mengukurnya.”

Berikan penguatan atas pengetahuan baru yang didapatkan anak agar menjadi bagian pengetahuan yang masuk ke dalam ingatan anak.

#### 5. Proses mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah proses penguatan/keterampilan baru yang didapat anak. Mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan, hasil karya, kalimat yang sering dilontarkan anak,

bisanya anak menyampaikan dengan cara menunjukan karyanya. Bu guru ... aku sudah membuat ...

Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh, sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkan maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hilang.

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui Pendekatan scientific dalam rangka pengenalan pembelajaran filosofi alam takambang jadi guru pada program PAUD membawa peserta didik belajar dan melihat langsung kejadian dan peristiwa ataupun kegiatan yang dilakukan oleh alam, dalam hal ini anak belajar filosofi dari suatu kegiatan alam. Adapun sikap dan perilaku yang akan di gali peserta didik dari peristiwa dan kejadian alam adalah sebagai berikut :

- Saling mencintai dan saling menghormati sesama manusia.
- Sifat suka menolong.
- Sifat rendah hati.
- Bekerjasama
- Sifat Hemat.
- Jujur dan bertanggung jawab.
- Sifat tenggang rasa.
- Mempunyai rasa malu.

- Sifat-sifat yang harus dihindari seperti, duduk yang salah, bicara yang salah dan bertanya yang salah.
- Bagaimana berbicara dengan orang yang lebih tua, dengan sama besar, dengan yang lebih kecil dan bicara dengan orang –orang yang kita segani atau kita hormati.

Penumbuhan sikap prilaku terpuji sesuai dengan Adat basandi. Merupakan pondasi untuk menjadikan generasi yang akan datang siap mengimbangi dinamika perkembangan kehidupan secara global. Sikap tidak akan bisa muncul dan terlihat secara seketika, namun perlu waktu yang relatif lama. bisa tertanam pada AUD sejak dini mulai dari hal terkecil dan pembiasaan yang ada sehari-hari dilakukan mulai dari belajar ataupun kehidupan diluar rumah.

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Secara umum tujuan dari pembelajaran budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific dalam rangka memahami filosofi alam takambang jadi guru pada program PAUD adalah untuk :

- Menanamkan sikap prilaku terpuji peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di masa depan.
- Mengembangkan pengetahuan dasar tentang nilai-nilai budaya peserta didik dengan memperluas wawasan dan pengalaman baik yang menyangkut diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan di sekitar peserta didik.

- Menjadikan kebudayaan sebagai proses belajar, karena kebudayaan itu sangat penting dalam mencakup segala hal, baik itu mengenai cara bersikap, kepercayaan, maupun sikap-sikap.
- Melestarikan dan menghargai nilai-nilai kebudayaan Sumatera Barat



**Anak Mengamati  
Kehidupan Itik**

### **C. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran yang diujicobakan pada pembelajaran budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan Scientific dengan fokus terhadap nilai filosofi Alam takambang Jadi Guru adalah adalah :

1. Bak sakawan itiak pulang patang dengan nilai yang dikembangkan adalah kerjasama, Sabar menunggu giliran, Budaya antri

2. Urang buto paambuih lasuang, urang pakak panembak badia, urang lumpuah pahuni rumah nilai yang dikembangkan adalah menempatkan sesuatu sesuai porsinya dan melihat seseorang dari kelebihan yang dimilikinya)
3. Alun takilek alah takalam nilai yang dikembangkan adalah Memahami situasi dan kondisi melalui sikap dan tingkah laku
4. Siriah suruik kagagangyo, pinang pulang katumpuaknyo nilai yang dikembangkan adalah babaliak kapangka, kembali kepada aturan yang sebenarnya , atau dalam kajian yang lebih mendalam kembali kepada Al-Quran dan Sunah Nabi sebagai acuan dalam tatanan kehidupan manusia.
5. Bajalan siganjua lalai pado tampuah suruik nan labiah, alu tataruang patah tigo samuik tapijak indak mati nilai yang dikembangkan adalah Sifat yang tegas bertindak atas kebenaran dengan penuh bijaksana
6. Duduak duduak ubi , nilai yang dikembangkan adalah mengajarkan untuk bekerja keras. Tidak ada waktu yang terbuang percuma, karena tangan terus bekerja baik itu dalam kondisi berdiri maupun duduk, dalam keadaan sempit maupun lapang. istilah minang juga dikenal istilah 'duduk ubi' , yaitu meskipun duduk-duduk saja namun tetap 'berisi', maksudnya menghasilkan sesuatu.



#### **D. Model pembelajaran Sentra**

Model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau Melalui Pendekatan Scientific dalam rangka memperkenalkan pembelajaran filosofi Alam takambang jadi guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini telah diujicobakan dengan pembelajaran model sentra, Model pembelajaran sentra mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (multiple intelligent) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalaman sendiri. Karakteristik pembelajaran sentra adalah

- a. Pendekatan sentra adalah pendekatan penyelenggara PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan.
- b. Pijakan adalah dukungan berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

- c. Sentra main adalah zona/area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.
- d. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dalam posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Adapun langkah – langkah kegiatan pembelajarannya adalah :

### **Persiapan**

1. Penyiapan tempat dan alat edukatif (APE) sesuai dengan sentra yang akan dilaksanakan
2. Penyiapan administrasi kelompok dan pencataan perkembangan anak.
3. Pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua.

### **Pelaksanaan**

1. Bukalah sentra secara bertahap sesuai dengan kegiatan main anak .
2. Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai jadwal yang telah di tetapkan.
3. Berikan variasi kesempatan main yang cukup agar anak tidak bosan.
4. Lengkapi setiap sentra dengan APE yang tepat.

5. Seiring dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung tambahlah sentra baru yang memungkinkan.

#### **E. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**

***BAK SAKAWAN ITIAK PULANG PATANG***

**(Kerjasama, Sabar menunggu giliran, Budaya antri)**

**ALAM** : Binatang  
**TEMA** : Binatang Darat  
**SUB TEMA** : Itiak  
**MEDIA** : Itiak, kandang, telur, pakan

## **1. SENTRA PERSIAPAN**

### **a. Tujuan:**

- 1) Anak dapat mengenal huruf
- 2) Anak dapat mengurutkan angka 1 sampai 15 dengan cara berbaris.
- 3) Anak dapat mengelompokkan huruf yang sama dari kata “i t i k”
- 4) Anak dapat meniru tulisan itik.

### **b. Alat dan Bahan**

- 1) Gunting
- 2) Lem
- 3) Rol
- 4) Pensil
- 5) Kertas skotlait
- 6) Tali kKur
- 7) Kertas laminating
- 8) Karet baju

### c. Media

- 1) Kartu angka
- 2) Kartu huruf
- 3) Bendana gambar itik

### d. Pelaksanaan bermain sambil belajar:

#### 1) Pijakan Awal

- ❖ Anak *mengamati* kehidupan itik secara langsung di kandang dan di sawah lokasi terdekat dari sekolah.
- ❖ Anak *menanyakan* tentang apa yang dilihat di lokasi kandang itik dan di sawah.
- ❖ Guru *mengumpulkan informasi* dari anak tentang apa yang dilihat di lokasi
- ❖ Sesampai di sekolah (dalam lingkaran besar), guru bercerita kepada murid tentang ;
  - kebiasaan / kultur budaya masyarakat minang berdasarkan filosofi “alam takambang jadi guru”.
  - makhluk ciptaan Tuhan (itiak)
  - sifat itiak sewaktu di dalam kandang dan di sawah (keharmonisan, kekerabatan, kepatuhan berjalan/teratur, kebersamaan, kekompakan, keserasian dan keselarasan).
- ❖ Guru dan anak menyanyikan lagu “itiak pulang patang” dalam bahasa minang sambil berjalan menuju kelas

masing-masing menirukan cara berjalan itiak. Anak terbagi menjadi 4 kelompok di 4 sentra belajar)

## 2) Pijakan Sebelum Main

- ❖ Guru **menceritakan** tentang filosofi masyarakat minang “bak sakawan itiak pulang patang”
- ❖ Guru **menceritakan** tentang sifat dan kebiasaan itiak.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** media yang digunakan
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain

## 3) Pijakan Pada Saat Bermain

Semua anak mamakai properti (ikat kepala) bergambar itik.

### **Permainan 1 :**

- ❖ Guru meletakkan empat pasang huruf i-t-i-k dibuat pada kertas dengan gambar itik dan diberi tali untuk gantungan di leher anak.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain
- ❖ Murid secara serentak (melalui perintah guru) mengambil salah satu huruf lalu menggantungkan di dadanya.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** agar anak bergabung dengan teman yang memegang huruf i...huruf t.... dan huruf k.

### **Permainan 2 :**

- ❖ Guru mencontohkan tulisan i-t-i-k di papan tulis dan **mengkomunikasikan** agar anak berkelompok membuat tulisan itik sesuai huruf yang tergantung di dadanya.

### **Permainan 3 :**

- ❖ Guru meletakkan huruf 1 s.d 16 dibuat pada kertas tebal dan diberi tali untuk di gantung dileher anak.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain
- ❖ Murid secara serentak (melalui perintah guru) mengambil salah satu angka lalu menggantungkan di dadanya.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** agar anak berbaris sesuai urutan angka 1 ... s/d 16..
- ❖ Lalu anak berjalan (**bersama-sama, teratur, serasi dan kompak** ) sambil meniru gerakan itik pulang patang.

#### **4) Pijakan Setelah Bermain**

- ❖ Recalling kegiatan hari ini
- ❖ Menceritakan kegiatan hari ini
- ❖ Bercerita pilar 3
- ❖ Bernyanyi



## 2. SENI DAN KREATIFITAS

### a. Tujuan:

- 1) Melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari cangkang telur itik dan bulu itik.
- 2) Mengembangkan kreatifitas anak dalam bentuk karya seni kegiatan kolase.
- 3) Anak mampu menghargai hasil karya melalui kegiatan kolase

### b. Alat dan Bahan

- 1) Lem
- 2) Cangkang telur itik
- 3) Bulu itik
- 4) Pola gambar itik
- 5) Spidol
- 6) Wadah
- 7) Celemek



### c. Media

- 1) Kolase itik

### d. Pelaksanaan bermain sambil belajar:

#### 1) Pijakan Awal

- ❖ Anak **mengamati** kehidupan itik secara langsung di kandang dan di sawah lokasi terdekat dari sekolah.

- ❖ Anak **menanyakan** tentang apa yang dilihat di lokasi kandang itik dan di sawah.
- ❖ Guru **mengumpulkan informasi** dari anak tentang apa yang dilihat di lokasi
- ❖ Sesampai di sekolah (dalam lingkaran besar), guru bercerita kepada murid tentang ;
  - kebiasaan / kultur budaya masyarakat minang berdasarkan filosofi “alam takambang jadi guru”.
  - makhluk ciptaan Tuhan (itiak)
  - sifat itiak sewaktu di dalam kandang dan di sawah (keharmonisan, kekerabatan, kepatuhan berjalan/teratur, kebersamaan, kekompakan, keserasian dan keselarasan).
- ❖ Guru dan anak menyanyikan lagu “itiak pulang patang” dalam bahasa minang sambil berjalan menuju kelas masing-masing menirukan cara berjalan itiak. Anak terbagi menjadi 4 kelompok di 4 sentra belajar)

## 2) Pijakan Sebelum Main

- ❖ Guru **menceritakan** tentang filosofi masyarakat minang “bak sakawan itiak pulang patang”
- ❖ Guru **menceritakan** tentang sifat dan kebiasaan itiak.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** media yang digunakan

- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain

### 3) Pijakan Pada Saat Bermain

Semua anak mamakai properti (ikat kepala) bergambar itik.

#### **Permainan :**

- ❖ Guru membagi anak menjadi 5 kelompok (1 kelompok 3 orang anak)
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** agar anak bergabung dengan kelompok.
- ❖ Guru membagikan media gambar itik kepada masing-masing kelompok.
- ❖ Anak memasang bulu itik pada gambar itik yang tersedia (kolase).
- ❖ Secara bergantian di kelompok (dengan teratur) anak memasang bulu itik.
- ❖ Setelah selesai semua kelompok gambar kolase bulu itik dipasang di dinding secara berbaris.
- ❖ Anak merapikan peralatan yang telah selesai digunakan.
- ❖ Lalu anak berjalan (**bersama-sama, teratur, serasi dan kompak**) sambil meniru gerakan itik pulang patang.

### 4) Pijakan Setelah Bermain

- ❖ Recalling kegiatan hari ini
- ❖ Menceritakan kegiatan hari ini
- ❖ Bercerita pilar 3
- ❖ Bernyanyi



### 3. SENTRA RANCANG BANGUN

#### a. Tujuan:

- 1) Anak dapat mengenal bentuk-bentuk geometri
- 2) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menyusun balok menjadi kandang itik.
- 3) Anak mampu membuat kandang itik dari berbagai bentuk balok.

#### b. Alat dan bahan

- 1) Spidol

2) Pensil

3) Kertas hvs

**c. Media**

1) Gambar kandang itik

2) Balok

3) Miniatur itik dan rumput

**d. Pelaksanaan bermain sambil belajar:**

**1) Pijakan Awal**

- ❖ Anak *mengamati* kehidupan itik secara langsung di kandang dan di sawah lokasi terdekat dari sekolah.
- ❖ Anak *menanyakan* tentang apa yang dilihat di lokasi kandang itik dan di sawah.
- ❖ Guru *mengumpulkan informasi* dari anak tentang apa yang dilihat di lokasi
- ❖ Sesampai di sekolah (dalam lingkaran besar), guru bercerita kepada murid tentang ;
  - kebiasaan / kultur budaya masyarakat minang berdasarkan filosofi “alam takambang jadi guru”.
  - makhluk ciptaan Tuhan (itiak)
  - sifat itiak sewaktu di dalam kandang dan di sawah (keharmonisan, kekerabatan, kepatuhan

berjalan/teratur, kebersamaan, kekompakan, keserasian dan keselarasan).

- ❖ Guru dan anak menyanyikan lagu “itiak pulang patang” dalam bahasa minang sambil berjalan menuju kelas masing-masing menirukan cara berjalan itiak. Anak terbagi menjadi 4 kelompok di 4 sentra belajar)

## 2) Pijakan Sebelum Main

- ❖ Guru **menceritakan** tentang filosofi masyarakat minang “bak sakawan itiak pulang patang”
- ❖ Guru **menceritakan** tentang sifat dan kebiasaan itiak.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** media yang digunakan
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain

## 3) Pijakan Pada Saat Bermain

Semua anak memakai properti (ikat kepala) bergambar itik.

### **Permainan :**

- ❖ Guru membagi anak menjadi 3 kelompok (1 kelompok 5 orang anak)
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** agar anak bergabung dengan kelompok kecil.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** bentuk-bentuk geometri.

- ❖ Anak mengambil balok kayu sesuai kebutuhan secara bergantian.
- ❖ Anak bekerja sama didalam kelompok membuat kandang itik.
- ❖ Anak diberi kesempatan untuk membuat berbagai karya
- ❖ Guru menghargai setiapide anak
- ❖ Guru memperjelas/mematangkan pengetahuan yang diperoleh anak
- ❖ Guru memberikan penguatan atas pengetahuan yang baru pada anak.
- ❖ Guru dan anak menambahkan miniatur tanaman dan miniature itik pada hasil rancang bangun kandang itik.
- ❖ Anak berjalan (***bersama-sama, teratur, serasi dan kompak*** ) sambil meniru gerakan itik pulang patang sambil mengelilingi hasil karya.
- ❖ Anak merapikan/menyusun balok pada tempatnya sesuai bentuk.

#### 4) Pijakan Setelah Bermain

- ❖ Recalling kegiatan hari ini
- ❖ Menceritakan kegiatan hari ini
- ❖ Bercerita pilar 3
- ❖ Bernyanyi



#### 4.SENTRA MAIN PERAN

##### a. Tujuan:

- 1) Anak mampu memahami isi cerita seri.
- 2) Anak mampu mengungkapkan pendapatnya tentang isi cerita gambar seri
- 3) Anak mampu menceritakan kembali isi cerita gambar seri yang telah diperdengarkan.

##### b. Alat dan bahan

- 1) Pensil
- 2) Kertas hvs

##### c. Media

- 1) Gambar seri
- 2) Bendana itik

##### d. Pelaksanaan bermain sambil belajar:

###### 1) Pijakan Awal

- ❖ Anak ***mengamati*** kehidupan itik secara langsung di kandang dan di sawah lokasi terdekat dari sekolah.
- ❖ Anak ***menanyakan*** tentang apa yang dilihat di lokasi kandang itik dan di sawah.
- ❖ Guru ***mengumpulkan informasi*** dari anak tentang apa yang dilihat di lokasi

- ❖ Sesampai di sekolah (dalam lingkaran besar), guru bercerita kepada murid tentang ;
  - kebiasaan / kultur budaya masyarakat minang berdasarkan filosofi “alam takambang jadi guru”.
  - makhluk ciptaan Tuhan (itiak)
  - sifat itiak sewaktu di dalam kandang dan di sawah (keharmonisan, kekerabatan, kepatuhan berjalan/teratur, kebersamaan, kekompakan, keserasian dan keselarasan).
- ❖ Guru dan anak menyanyikan lagu “itiak pulang patang” dalam bahasa minang sambil berjalan menuju kelas masing-masing menirukan cara berjalan itiak. Anak terbagi menjadi 4 kelompok di 4 sentra belajar)

## 2) Pijakan Sebelum Main

- ❖ Guru **menceritakan** tentang filosofi masyarakat minang “bak sakawan itiak pulang patang”
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** media yang digunakan

## 3) Pijakan Pada Saat Bermain

Semua anak memakai properti (ikat kepala) bergambar itik.

### **Permainan :**

- ❖ Guru duduk bersama anak dalam 1 kelompok.
- ❖ Guru **mengkomunikasikan** dan mencontohkan cara bermain

- ❖ Guru **mengkomunikasikan** agar anak mendengarkan cerita dengan baik.
- ❖ Guru **menceritakan** tentang sifat dan kebiasaan itik melalui gambar berseri
- ❖ Guru mendorong anak untuk **betanya** tentang gambar seri yang diceritakan dengan mengajukan pertanyaan pancingan
- ❖ Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk **menceritakan** kembali gambar seri yang telah didengar dan diamatinya
- ❖ Anak berjalan (**bersama-sama, teratur, serasi dan kompak** ) sambil meniru gerakan itik pulang patang sambil mengelilingi hasil karya.

#### 4) Pijakan Setelah Bermain

- ❖ Recalling kegiatan hari ini
- ❖ Menceritakan kegiatan hari ini
- ❖ Bercerita pilar 3
- ❖ Bernyanyi



## Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak



Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal enam aspek perkembangan anak, diantaranya nilai norma dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh (pendidik). Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik juga dapat menggunakan lembaran check list perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.



Penilaian dalam model pembelajaran budaya alam Minangkabau dalam rangkapembelajaran filosofi AlamTakambang Jadi Guru bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari setiap peserta didik dalam pencapaian kegiatan belajar sesuai dengan indikator tingkat perkembangan. Penilaian pada model budaya alam Minangkabau tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dilakukan juga setelah proses pembelajaran. Penilaian pada proses pembelajaran akan terlihat dari beberapa indikator yang ada dari setiap nilai yang dikembangkan, begitu juga penilaian setelah proses pembelajaran dapat dilihat dari sikap anak baik di kelas maupun dalamlingkungan diluar kelas.

Pendidik melakukan penilaian dengan cara memberikan ceklis (√) pada setiap indikator yang ada pada nilai prilaku yang dikembangkan. Indikator dari setiap nilai tersebut tidak mungkin semuanya tercapai dalam satu kali pertemuan, namun hanya beberapa indikator saja. Untuk mengisi dan memberikan ceklis

perlu ada pengamatan baik dalam proses belajar ataupun mengamati dalam keseharian dikelas ataupun diluar kelas setelah selesai pembelajaran

**F. PENILAIAN PEMBELAJARAN BUDAYA ALAM MINANGKABAU  
MELALUI PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA PENDIDIKAN ANAK  
USIA DINI**

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_ Jenis Kelamin : L  
/P

		Tanggal	Oktober 2018			
		Budaya Alam Minangkabau				
		INDIKATOR	BB	MB	BSH	BSB
A	<b>Nilai Filosofi Pembelajaran Alam Takambang Jadi Guru Melalui Pendekatan scientific</b>					
1	<u>BAK SAKAWAN ITIAK PULANG PATANG</u> Kerjasama Sabar menunggu giliran Budaya antri					
2	<u>URANG BUTO PAAMBUIH LASUANG,</u> <u>URANG PAKAK PANEMBAK BADIA,</u> <u>URANG LUMPUAH PAHUNI RUMAH</u> - Menempatkan sesuatu sesuai porsinya - Mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain - Kemandirian - Krerativias					

	Tanggal	Oktober 2018			
Budaya Alam Minangkabau					
INDIKATOR		BB	MB	BSH	BSB
3	<p><u>ALUN TAKILEK ALAH TAKALAM, TAKILEK IKAN DI DALAM AIA, ALAH TANTU JANTAN BATINONYO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan sesuatu pekerjaan itu harus jelas maksud dan tujuannya</li> <li>- Memahami seseorang dari sikap dan perkataan wajah marah, wajah senang, perkataan mendatar, mendaki, menurun dan malereng</li> </ul>				
4	<p><u>SIRIAH SURUIK KA GAGANGYO, PINANG PULANG KATAMPUAKNYO</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- babaliak kapangka, kembali kepada aturan yang sebenarnya , atau dalam kajian yang lebih mendalam kembali kepada Al-Quran dan Sunah Nabi sebagai acuan dalam tatanan kehidupan manusia.</li> <li>- Anak diajar berserah diri pada Allah, tidak boleh bersedih atau menangis, berani karena benar dan takut karena salah</li> </ul>				
5	<p><b>BAJALAN SI GANJUA LALAI PADO TAMPUAH SURUIK NAN LABIA, ALU TATARUANG PATH TIGO, SAMUIK TAPIJAK INDAK MATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat yang tegas bertindak atas kebenaran dengan penuh bijaksana</li> </ul>				
6	<b>DUDUAK DUDUAK UBI</b>				

	Tanggal	Oktober 2018			
Budaya Alam Minangkabau					
INDIKATOR		BB	MB	BSH	BSB
Bersemangat belajar di sekolah Mengajarkan untuk bekerja keras Rajin datang kesekolah Tidak malas bangun pagi Rajin sholat Mau membantu mama dan papa di rumah					
<b>JUMLAH CEK LIS (√) KOMPONEN</b>					

**KETERANGAN :**

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Pariaman, ..... 2018

Pendidik

## **BAB III**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Program PAUD Terintegrasi Pendidikan karakter berbudaya Minangkabau menjadi potensi strategis bagi perluasan akses layanan PAUD karena sistem pendidikan berbudaya daerah yang dikenal

selama ini dengan pembelajaran interaksi lokal diyakini dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak bangsa dan masyarakat dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik dan berkarakter dan berbudaya daerah . Agar tujuan dan fungsi PAUD dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pembelajaran PAUD harus dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Program PAUD Terintegrasi Pendidikan karakter berbudaya Minangkabau Usia 5 – 6 Tahun dikembangkan untuk membangun prilaku yang berbudaya sejak usia dini melalui kegiatan bermain dan pembiasaan

Penyusunan model pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penyelenggara, pendidik dan orang tua yang akan membelajarkan anak kemampuan mengenal budaya alam Minangkabau, Agar model ini dapat terlaksana dengan baik maka pendidik perlu memahami dan mempelajari model serta panduan yang telah disusun .

## **B. Rekomendasi**

Kepada Pemerintah di Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, diharapkan dapat mendukung program pembelajaran berbudaya Alam Minangkabau pada PAUD yang di lingkungan daerah masing - masing. Baik berupa dukungan moril maupun

materil sehingga program model ini dapat diterapkan dan diaplikasikan pada lembaga PAUD di Sumatera Barat.

Pengembangan program adalah suatu proses yang berkesinambungan, mencakup perencanaan suatu program, pembuatan rencana kerja dan pembelajaran, pelaksanaan rencana kerja dan pembelajaran, serta penentuan dan pelaporan kemajuan yang telah dicapai. Secara konsep, pengembangan program mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi program dan komunikasi nilai program tersebut kepada pihak-pihak yang berminat dan berkepentingan.

Kepada pihak yayasan atau Pengelola dan Pendidik PAUD, agar menerapkan model Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui Pendekatan scientific pada lembaga masing -masing. Pendidik dapat menggali berbagai macam permainan daerah dalam pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan anak di rumah dan sekolah serta contoh keteladanan yang dilihat anak dapat membuat anak memahami nilai budaya Minangkabau, Sehingga anak mengetahui budaya daerahnya di Minangkabau. Pendidik bertugas sebagai fasilitator dan motivator dalam hal pembelajaran karakter berbasis budaya Minangkabau, lebih dituntut sensitifitasnya dalam mengembangkan permainan tradisional dan kegiatan pembiasaan.

Kepada Ninik Mamak dan Pemuka Masyarakat, Alim ulama serta cerdik pandai, agar mendukung dan memfasilitasi penerapan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau.

Penyusunan model pembelajaran Budaya Alam Minangkabau melalui pendekatan scientific ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi penyelenggara, pendidik dan orang tua yang akan membelajarkan anak kemampuan mengenal budaya alam Minangkabau, Agar model ini dapat terlaksana dengan baik maka pendidik perlu memahami dan mempelajari model serta panduan yang telah disusun .

## DAFTAR PUSTAKA

- Az,Agus Zubair. 2008. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Banyu Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Children Resources International Inc. 1997. *Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak : 3 – 5 Tahun*. Jakarta.

[Depdiknas. \(2003\). Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : CV.Madya Duta](#)

[Depdiknas.\(2016\). Petunjuk Teknis Pengembangan dan Ujicoba Model Program Diklusepa. Jakarta: Diktentis](#)

Hurlock, E. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Kelly, Nancy. 2006. *Menjadikan Rumah Surga Bermain*. Jakarta: Erlangga for Kids

Muliawan, JU. 2009. *Tips Jitu Memilih Mainan Positif dan Kreatif untuk Anak Anda*. Yogyakarta : Diva Press

Peterson, Candida. 1996. *Looking forward through The Life-span. Developmental Psychology*. Austrlia. Prentice Hall

Permendikbud Nomor 137, 2014. Kurikulum 13 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud nomor 146, 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti

Santrock John W. (1995). *Life-Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta. Erlangga.

[Sugiono. \(2007\). Metode Penelitian Pendidikan \(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D\). Bandung : Alfabeta](#)

Usman

(



2002).

Kaidah

Hukum

Adat

Minangkabau. Jakarta. Bumi Aksara

## Bacaan dan Hafalan Doa Untuk Anak :

### **Doa untuk Ibu Bapak**

“Rabbighfir lii waliwaa lidayya warhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiiraa”

Artinya :

“Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, dan sayangilah kedua orang tuaku sebagaimana mereka telah memelihara / mendidikku sewaktu aku kecil.”

### **Doa Keselamatan Dunia Akhirat**

Allaahumma innaa nas'aluka 'afwa wal'aafiyata fiadiini waddun-yaa wal-aakhirah.

Artinya :

Ya Allah ! Kami memohon keampunan dan kesejahteraan dalam agama, di dunia dan akhirat

### Doa Mau Makan

**Allahumma baarik lanaa fiimaa razaqtana wa qinaa 'adzaa-bannaari.**

Artinya :

Ya Allah berkahilah kami dalam rezki yang telah Engkau limpahkan kepada kami, dan peliharalah kami dari siksa neraka. (HR. Ibnu as-Sani)

### Doa Sesudah Makan

**Alhamdulillahadzii ath'amanaa wa saqaanaa wa ja'alanaa muslimiina**

Artinya :

Segala puji bagi Allah Yang telah memberi kami makan dan minum, serta menjadikan kami muslim. (HR. Abu Daud)

### Doa Mau Tidur

**Bismikallahumma ahyaa wa bismika amuutu.**

Artinya :

Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati. (HR. Bukhari dan Muslim)

**Doa Bangun Tidur**

**” Alhamdu lillaahil ladzii ahyana ba’da maa amaataana wailaihin nusyuur “**

Artinya :

” Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah mati dan kepada-Nya kami dikembalikan “

**Doa Masuk Kamar Mandi/WC**

**” Allahuma inni a’uudzubika minal khubutsi wal khabaaitsi “**

Artinya :

” Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari syaitan laki-laki dan perempuan “

**Doa Keluar Kamar Mandi/WC**

**” Ghufraanaka alhamdulillahiladzii adzhana ‘annil adzaa wa’aafaanii “**

Artinya :

” Ampunan-Mu, segala Puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran (penyakit) dariku dan menyehatkanmu “

**Doa Keluar Rumah**

**” Bismillaahi tawakkaltu ‘alallaahiwalaa hawla walaa quwwata illaa billaahi “**

Artinya :

”Dengan Asma Allah, aku berserah diri kepada Allah, tiada daya upaya kecuali dari Allah“

### Doa Masuk Masjid

**Allaahummaj'al fii qalbii nuuran wa fii lisaanii nuuran waj'al fii sam'ii nuuran waj'al fii basharii nuuran waj'al min khalfii wa min amaamii nuuran waj'al min fawqii nuuran wa min tahtii nuuran.**

**Allahumma a'thinii nuuran.**

Artinya :

Ya Allah, jadikanlah dalam qalbuku nur, dalam lisanku nur, jadikanlah dalam pendengaranku nur dan dalam penglihatanku nur. Jadikanlah dari belakang-ku nur dan dari depanku nur. Jadikanlah dari atasku nur dan dari bawahku nur. Ya Allah, berilah aku nur tersebut. (HR.Muslim)

### Doa Keluar Masjid

**A'uudzu billahil 'aliyyil 'azhiimi. Wa biwajhihil kariimi, wa bisulthaanihil qadiimi minasy sayythaanir rajiimi alhamdu lillahi rabbil 'alamiina. Allaahumma shalli wa sallim 'alaa muhammadin wa 'alaa aali muhammadin. Allaahumaghfirlil dzunuubii waftah lli abwaaba rahmatika.**

Artinya :

Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Besar. Dan demi wajah-Nya Yang Maha Mulia dan dengan kekuasaan-Nya Yang tak berpermulaan (berlindung aku) dari kejahatan syaitan yang terkutuk. Segala puji kepunyaan Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah, sanjung dan selamatkanlah Nabi Muhammad saw. Dan keluarganya. Ya Allah, ampunilah segala dosaku dan bukakanlah bagiku segala pintu rahmat-Mu. (H.R. Abu Daud)

### Doa Keluar Rumah

**" Bismillaahi tawakkaltu 'alallaahiwalaa hawla walaa quwwata illaa billaahi "**

Artinya :

" Dengan Asma Allah, aku berserah diri kepada Allah, tiada daya upaya kecuali dari Allah "

### Doa Bercermin

**"Alhamdulillah, allaahumma kamaa hassanta khalqii fahassin khuluqu"**

Artinya :

"Segala puji bagi Allah, Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memperindah tubuhku maka perindahlah pula akhlakku."

### Doa Berpakaian

**" Alhamdulillahil ladzii kasaanihaadzaa wa razaqaniihi min ghairi haywlin minniy walaquwwatin "**

Artinya :

" Segala puji bagi Allah yang memberiku pakaian dan memberiku rizki, tiada daya dan kekuatanku "

**Doa Naik Kendaraan**

**” Bismillaahi majreha wamuraahaa inna rabbii laghafuururrahiim “**

Artinya :

” Dengan Asma Allah, berhenti dan berjalannya kendaraan ini, se-sungguhnya Rabbku Maha Pengampun dan Penyayang “

**Doa Mulai Belajar**

**” Rabbi zidnii ‘ilman war zuqniifahman “**

Artinya :

” Ya Allah tambahkanlah ilmu padaku dan kefahaman “

